

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Hidayah, (2006) memaparkan bahwa Indonesia merupakan negara berkembang, yang menjadikan penduduknya mengalami perubahan gaya hidup yang menjurus ke *westernisasi*. Perubahan gaya hidup tersebut dapat berakibat pada pola makan dan hidup masyarakat yang kurang baik yaitu dengan makanan tinggi kalori, tinggi lemak sehingga berdampak terhadap meningkatnya resiko berbagai penyakit diantaranya hiperkolesterolemia (Fatmawati, 2008 ).

Prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia pada usia 25-34 tahun adalah 9.3 % sedangkan pada usia 55-64 tahun sebesar 15.5 %. Faktor resiko terjadinya antara lain adalah pola makan, faktor genetik, dan kekurangannya aktivitas olahraga. Menurut WHO ( *World Health Organization* ) menyebutkan bahwa pada tahun 2002, tercatat sebanyak 4,4 juta kematian penyakit jantung koroner adalah akibat hiperkolesterolemia atau sebesar 7.9 % dari jumlah total kematian di usia muda. Hiperkolesterol ialah keadaan dimana kadar kolesterol dalam tubuh melebihi keadaan normal ( Malik dkk, 2013 ).

Salah satu pilihan alternatif pengobatan kolesterol saat ini yaitu dengan menggunakan terapi bekam atau hijamah. Bekam atau hijamah merupakan suatu metode pengobatan yang sudah dikenal sejak jaman dahulu. Istilah bekam dapat dikatakan beragam sesuai dengan tempat atau daerah berkembangnya bekam (Nurdiyana, dkk 2010). Metode pengobatan bekam dengan menggunakan tabung

atau gelas yang ditelungkupkan pada permukaan kulit agar menimbulkan bendungan lokal, yang bermanfaat membersihkan darah dari racun-racun dan sisa makanan, melancarkan peredaran darah, mengatasi gangguan tekanan darah yang tidak normal, memperbaiki permeabilitas pembuluh darah, menghilangkan kejang-kejang dan kram otot, menghilangkan sakit bahu, dada, punggung dan lain sebagainya (Widodo dan Khoiriyah 2014).

Terapi bekam juga telah membuktikan bahwa terapi bekam dapat membersihkan darah secara signifikan dari substansi yang menyebabkan penyakit seperti serum trigliserida, kolesterol total, LDL kolesterol, ferritin, asam urat, hiperlipidemia, hipertensi dan arterosklerosis (Safrianda, 2015). Secara ilmiah beberapa referensi bekam menyebutkan bahwa pada saat dilakukan bekam mampu mengeluarkan lipoprotein yang ada didalam darah dalam bentuk kolesterol total, HDL (*High Density Lipoprotein*), dan LDL (*Low Density Lipoprotein*). Keluarnya kolesterol dalam tubuh diharapkan dapat memperlancar aliran darah (Irawan, dan Ari. 2012).

Titik Al-Kahil merupakan titik yang dijadikan sebagai sumber penyembuhan berbagai penyakit, merupakan titik pertemuan semua darah yang mengalir dari seluruh tubuh sehingga dengan upaya pembekaman memberikan respon pembersihan sirkulasi darah dan juga memberikan efek autoregulasi (Fatahila, 2007). Selain itu juga terjadi efek anti peradangan, penurunan serum lemak, trigliserida, fosfolipida, dan kolesterol LDL, merangsang proses lipolisis jaringan lemak dan mengatur kadar glukosa darah agar normal. Titik tersebut bisa diibaratkan tombol listrik bila dipijat akan mengalirkan listrik keseluruh tubuh,

dari titik itulah energi chi akan mengalir keseluruh tubuh, dan energi chi inilah yang akan memperbaiki fungsi tubuh titik meridian disebut juga dengan titik al-kahil. Titik kahil ini mengatur produksi hormon didalam tubuh, bekam di titik kahil berguna untuk memperbaiki metabolisme organ-organ di dalam tubuh (Umar, 2008).

Titik bekam bisa membantu peredaran darah yang membawa kolesterol dan liver yang mengelola kolesterol. Kolesterol tinggi tidak menimbulkan keluhan, maka bekam ditujukan untuk peredaran darah dan organ yang mengurus darah, yaitu hati dan limpa. Adapun titik bekamnya adalah secara umum bisa diambil titik general seperti titik kahil, titik kahil terletak disekitar tonjolan di leher tulang belakang nomer 7 ( *processus spinosus vetebrata cervicalis VII* ) antara bahu ( *acromion* ) kanan dan kiri setinggi pundak (Umar, 2016 ).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman pada tahun 2016, terapi bekam dilakukan dengan pola empat titik. Menunjukkan bahwa terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pola titik lain seperti yang dilakukan oleh Firiyah N, pada tahun 2015. Terapi bekam dilakukan dengan pola enam titik, menunjukkan hasil terapi bekam rata-rata kadar koleterol awal adalah 244,25mg/dl dan kadar kolesterol akhir pada pemeriksaan adalah 206,83 mg/dl, terdapat perbedaan kadar kolesterol total pada pemeriksaan awal dan pemeriksaan akhir terhadap kadar kolesterol total pada klien diabetes militus tipe2.

*Therapy* bekam dengan satu titik merupakan salah satu metode therapy bekam yang belum terlalu dikenal di masyarakat luas, sehingga belum diketahui pasti manfaat dari therapy bekam satu titik terutama kaitannya dengan pengobatan

kolesterol. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan kadar kolesterol sebelum dan sesudah terapi bekam dengan pola satu titik.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut  
“Apakah terjadi perubahan kadar kolesterol dalam darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pada pola satu titik ?”.

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan kadar kolesterol sebelum dan sesudah terapi bekam dengan pola satu titik.

### 1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengukur kadar kolesterol sebelum dilakukan bekam dengan pola satu titik.
- b. Mengukur kadar kolesterol sesudah dilakukan bekam dengan pola satu titik.
- c. Menganalisis perbedaan kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pola satu titik.



## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat mengetahui adakah pengaruh terapi bekam basah dengan pola satu titik terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah setelah melalui bekam.

### 1.4.2. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh masyarakat bahwa terapi bekam satu titik dan manfaatnya terutama pada pasien yang mempunyai kadar kolesterol tinggi.

### 1.4.3. Manfaat bagi institusi

Menambah kepustakaan bagi institusi dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



### 1.5. Orisinilitas penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan terdapat pada objek penelitian, dimana penelitian ini memeriksa perbedaan kadar kolesterol darah sebelum dan sesudah terapi bekam dengan menggunakan pola satu titik.

Peneliti, Penerbit, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Amin Samiasih, universitas Muhammadiyah Semarang, 2013.	Peluang bekam basah mencegah penyakit jantung koroner akseptor kb dmp	Bekam basah memengaruhi trigliserid dan respon imun pada hiperlipidemia.
Sutaman, Universitas Muhammadiyah Jember, 2015.	Perbedaan bekam titik kahil dan titik pankreas terhadap kadar gula darah pada penderita diabetes militus tipe2 di puskesmas jombang kabupaten jember	Titik kahil 51-100 mg/dl (40%) responden, 101-150 mg/dl (27%) responden, dan 150 (20%) responden. Penurunan titik pankreas maksimal hanya 0-50 mg/dl. Penurunan gula darah titik kahil lebih besar dibanding titik pankreas.
Nurul Fitriyah, Universitas Jember, 2015.	Pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol total pada klien diabetes millitus tipe 2 didesa kaliwining	Rata-rata kadar kolesterol total pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan intervensi terapi bekam basah adalah 244,25 mg/dl dan setelah dilakukan intervensi terapi bekam basah adalah 206,83 mg/dl. Terdapat perbedaan kadar kolesterol total sebelum dan setelah terapi bekam basah.